

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat yang mengutamakan upaya pelayanan promotif dan preventif. Limbah merupakan bahan buangan yang tidak terpakai yang berdampak negatif bagi masyarakat apabila tidak dikelola dengan baik. Terdapat pula ciri ciri dan ketentuan pengelolaannya yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu limbah padat medis (limbah bahan berbahaya dan beracun) dan limbah paat non medis (domestik). (Masruddin et al., 2021) .

Limbah medis merupakan hasil kegiatan puskesmas, klinik atau unit pelayanan kesehatan yang berbahaya dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat, pasien, pengunjung dan petugas yang turut serta melakukan pengendalian di puskesmas. Limbah yang dihasilkan dari upaya medis puskesmas merupakan jenis limbah yang berbahaya bagi lingkungan dimana terdapat banyak virus, bakteri atau zat berbahaya lainnya yang harus dimusnahkan dengan cara dibakar pada suhu di atas 800 derajat. (Andralista et al., 2021).

Paparan limbah layanan kesehatan dapat menimbulkan penyakit atau cedera pada petugas layanan kesehatan, pasien dan masyarakat lingkungan fasilitas layanan kesehatan. Meskipun proporsi limbah medis yang masuk dalam kategori limbah berbahaya hanya 15-25% namun resiko limbah benda

tajam sebesar 1% dari total limbah layanan kesehatan. Hal ini menjadi risiko karena dapat menyebarkan infeksi hepatitis B dan hepatitis C (Pramana et al., 2020). Dan (Ronald T, Jootje M.L. Umboh, 2018)

Menurut Permenkes No. 2 Tahun 2023 Pengelolaan limba medis padat di fasilitas pelayanan kesehatan meliputi pengurangan, pemilahan dan pengangkutan internal kontainer, penyimpanan sementara dan pengolahan. Pengurangan limbah medis padat melalui pengelolaan yang baik setiap bulan atau bahan yang berpotensi mencemari lingkungan, perawatan peralatan secara berkala sesuai jadwal agar tidak mudah rusak. Pemilahan dan kontainer disesuaikan dengan jenis dan karakteristik limbah.

Jumlah limbah medis yang berasal dari fasilitas kesehatan diperkirakan terus meningkat. Pesatnya pertumbuhan fasilitas kesehatan di indonesia memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap produksi limbah. Pada tahun 2011, indonesia memiliki 9321 puskesmas, 3025 puskesmas rawat inap, 6296 puskesmas non rawat inap. Dari 64,6 puskesmas yang telah memisahkan limbah medis dan non medis, hanya 26,8% puskesmas yang memiliki insenerator, sedangkan sisanya 73,2% tidak memiliki fasilitas tersebut,hal ini menunjukkan pengelolaan limbah medis yang kurang baik. (Andralista et al., 2021).

Limbah medis yang tidak diolah dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, pengelolaan limbah medis yang tidak tepat dapat menimbulkan penyakit pernapasan atau kulit, serta luka akibat benda tajam. Petugas yang bekerja di bidang kesehatan atau sanitasi memiliki

risiko tinggi terpapar atau cedera akibat pengelolaan limbah yang tidak memadai , salah satu dampak dari limbah medis adalah ketidak nyamanan dan gangguan estetika akibat dampak buruk yang ditimbulkan dari pengelolaan limbah medis yang tidak tepat, persepsi masyarakat terhadap pusat kesehatan dapat terganggu secara psikologis. (Febriana et al., 2024) dan (Ernyasih et al., 2024)

Berdasarkan survei dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Batu Brak, terdapat sampah medis dan non medis yang tercampur pada tempat sampah, bahkan ada beberapa tempat sampah yang tidak dilengkapi tutup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat permasalahan dan menyadari pentingnya pengelolaan limbah medis padat di puskesmas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025 ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengelolaan Limbah Medis Paat di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sumber, jenis, karakteristik limbah medis padat di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025.
- b. Mengetahui pemilahan limbah medis padat di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025.
- c. Mengetahui pewadahan limbah medis padat di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025.
- d. Mengetahui penyimpanan limbah medis padat di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025.
- e. Mengetahui pengangkutan limbah medis padat di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025.
- f. Mengetahui pengolahan limbah medis padat di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Puskesmas

Bagi Puskesmas Batu Brak diharapkan menjadi masukan atau saran serta pertimbangan dalam rangka perbaikan pengelolaan limbah medis padat.

2. Bagi Institusi

Bagi politeknik kesehatan kementerian kesehatan tanjungkarang jurusan kesehatan lingkungan, sebagai tambahan informasi dan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan limbah medis padat di puskesmas.

3. Bagi Penulis

Menambah ilmu dan wawasan tentang pengelolaan limbah medis padat di puskesmas serta mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di politeknik kesehatan tanjung karang jurusan kesehatan lingkungan.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada karakteristik limbah medis padat, pemilahan limbah medis padat, pewadahan limbah medis padat penyimpanan limbah medis padat, pengangkutan limbah medis padat dan pengolahan limbah medis padat di Puskesmas Batu Brak.